

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keadaan siswa dalam menulis teks ulasan dapat berbeda-beda, bergantung pada keterampilan mereka dalam memahami struktur serta tujuan dari teks ulasan, kemampuan menulis dan mendengar, serta pengalaman mereka dalam menganalisis dan menilai sebuah karya. Terdapat beberapa alasan yang membuat siswa kurang mampu menghasilkan teks ulasan yang baik dan benar, yaitu (1) kurangnya pemahaman tentang struktur teks ulasan, banyak siswa menulis sekadar menulis untuk mengulas karya yang siswaanggapi tanpa memperhatikan strukturnya karena siswa mungkin tidak memahami hal yang harus ada dalam teks ulasan, (2) kesulitan dalam mengekspresikan opini, siswa yang menulis tanggapan terhadap karya terkadang kurang mampu mengekspresikan opininya terhadap karya yang ditanggapi. Salah satu alasan siswa kurang mampu mengekspresikan opininya adalah karena ketidakpercayaan dirinya terhadap tulisan yang dihasilkan, (3) keterbatasan kosakata dan gaya bahasa, sebagian siswa mungkin mengalami keterbatasan dalam menggunakan kosakata yang tepat untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang karya yang diulas, (4) gaya bahasa yang kurang bervariasi dan penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dapat memengaruhi kualitas teks ulasan mereka, contohnya yakni siswa yang keterbatasan kosakata dan gaya bahasa adalah mengulangi kata yang sama dan menggunakan istilah yang tidak tepat pada tulisannya, (5) kurangnya pengalaman mengulas karya, tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam menanggapi suatu karya karena kurangnya pengalaman dalam mengulas atau menanggapi suatu karya. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab siswa tidak atau kurang mampu dalam menulis teks ulasan, (6) pengaruh media digital, zaman sekarang tidak sedikit siswa yang sudah menggunakan alat digital (Tarigan, 2008; Nurgiyantoro, 2010; Emilia, 2011).

Dengan adanya alat digital, siswa sudah dapat melihat ulasan suatu karya di sosial media dengan singkat. Hal ini dapat menjadikan salah satu alasan siswa kurang tepat dan lengkap dalam menulis teks ulasan dengan baik dan benar.

Dalam penggunaan alat digital pada siswa, saat ini siswa lebih banyak menikmati nya dalam bentuk video. Bukti lain terdapat pada banyaknya aplikasi yang menyediakan fitur penghasil atau pembuat video seperti YouTube, Tiktok, Snack Video, dan lain-lain. Ada beberapa alasan mengapa konten dalam bentuk video lebih menarik, di antaranya seperti daya tarik visual dengan salah satu alasan utama adalah daya tarik visualnya. Video menyatukan unsur visual seperti gambar, warna, gerakan, dan efek menarik. Manusia memiliki ketertarikan alami terhadap rangsangan visual, dan video memberikan pengalaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan teks atau gambar statis. Unsur visual dalam video mampu menarik perhatian penonton, melibatkan mereka, serta memperkuat daya ingat.

Narasi yang dihasilkan melalui konten video memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan cerita dengan cara yang sangat efektif. Dalam video, narasi bisa disampaikan melalui gambar, suara, dialog, musik, dan efek audio. Cerita yang menarik dapat perasaan, membangun hubungan emosional dengan penonton, dan meningkatkan keterlibatan secara mendalam. Dengan elemen seperti alur cerita, konflik, dan evolusi karakter, video dapat membawa penonton ke dalam dunia yang diciptakan dalam konten tersebut.

Pengalaman dengan konten video memberikan audiensi rangsangan yang lebih beragam. Selain aspek visual, video juga menggunakan suara dan efek audio untuk meningkatkan daya tariknya. Musik, suara latar, suara karakter, dan efek khusus dapat menciptakan suasana, membangkitkan emosi, dan menyediakan pengalaman yang lebih utuh. Penggunaan pengalaman sensorik ini dalam video memberikan audiensi sensasi yang lebih nyata dan mendalam.

Kejelasan dan efisiensi dari video memungkinkan komunikasi yang lebih efektif. Melalui penggabungan visual, suara, dan gerakan, ide atau pesan dapat disampaikan dengan lebih tepat dan mudah dipahami. Informasi yang kompleks bisa dieksplorasi dengan lebih baik melalui visualisasi dan

Mega Puspita Asri, 2025

demonstrasi dalam video. Ini membantu audiensi untuk lebih memahami dan mengingat pesan yang ingin disampaikan.

Dalam dunia digital yang sangat kompetitif, konten video menjadi pilihan utama untuk merebut perhatian audiensi, meningkatkan interaksi, dan menyampaikan pesan dengan dampak yang lebih kuat (Seven Knights Indonesia, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian ini di antaranya *Technology Based Learning* digunakan dalam bidang Literasi dan diterapkan di jenjang SD (Oktania, dkk., 2024). Ada pula yang menerapkan *Technology Based Learning* di jenjang SMA (Simamora, dkk., 2023). Selain itu, ada beberapa penelitian yang menggunakan buku *Laskar Pelangi* sebagai objek yang akan diulas dan menggunakan *Mind Mapping* (Sijintak, dkk., 2022). Adapun mengulas film dengan menggunakan model TAI (Ainun, dkk., 2024), mengulas film tetapi menggunakan metode *Brainwriting* (Gunawan, dkk., 2024), mengulas film menggunakan *Concept Sentence* (Waruwu, 2022), mengulas film menggunakan metode *Quantum Learning* berbantuan *Google Classroom* (Yustiyawati, dkk., 2021), dan mengulas film dengan menggunakan *Project Based Learning* (Antika, dkk., 2025). Ada juga penelitian yang menggunakan media TikTok dalam bidang berbicara (Wijayanti, dkk., 2024), dan menggunakan media YouTube tetapi dalam bidang menyimak (Gea, dkk., 2024).

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu menggunakan *Project Based Learning*, fokus pada menyimak, berbicara, menggunakan metode *Quantum Learning* berbantuan *Google Classroom*, metode *Brainwriting*, model TAI, mengulas buku, menggunakan *Mind Mapping*, menggunakan *Concept Sentence*, pada jenjang SD dan SMA, dan ada beberapa fokus pada Literasi sedangkan penelitian ini berfokus pada bidang menulis teks ulasan video pendek dengan menggunakan *Technology Based Learning* pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari puspitasari dan Rahmat (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam menulis teks ulasan dengan menganalisis konten video yang telah mereka tonton, siswa  
Mega Puspita Asri, 2025

dapat menggunakan YouTube untuk menilai karya siswa lain. Selain itu, YouTube memfasilitasi penggunaan materi pembelajaran selain yang biasanya terdapat di ruang kelas, sehingga memungkinkan pendidik dan siswa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif.

Salah satu faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis adalah mengubah ide atau pemikiran mereka menjadi tulisan. Padahal, gagasan bisa muncul dari pengamatan, pengalaman, dan kreativitas (Abidin, 2013). Gagasan yang diungkapkan akan membentuk sebuah teks ulasan yang tidak hanya berdasar pada informasi yang diterima. Hal ini melibatkan hasil pemahaman dan pemikiran kritis siswa tentang berbagai aspek untuk mengevaluasi video pendek. Ketika menulis teks ulasan tentang video pendek, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis. Namun, pada kenyataannya, banyak pelajar yang masih menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan ini. Ini terlihat dari banyaknya pelajar di Indonesia yang tidak memiliki keterampilan memadai dalam menangani tantangan yang membutuhkan pemikiran kritis. Temuan penelitian dari beberapa organisasi global menunjukkan bahwa mayoritas pelajar di Indonesia kurang efektif dalam menyelesaikan masalah yang bersifat menghafal (95%) jika dibandingkan dengan jumlah pelajar yang mampu menyelesaikan masalah yang memerlukan pemikiran (5%) (Mahsun, 2014). Kesulitan menulis sering terjadi karena siswa tidak memahami struktur teks yang diminta. Dalam konteks teks ulasan, hal ini berkaitan dengan ketidaktahuan siswa dalam membedakan bagian orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi (Gere, 1985).

Setelah melakukan wawancara dengan pengajar Bahasa Indonesia di SMP Kahuripan Lembang, terdapat beberapa tantangan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya, yaitu penggunaan media yang kurang diterapkan karena dianggap sulit. Di SMP Kahuripan Lembang pada kelas VIII A, ditemukan permasalahan yang cukup berpengaruh pada nilai pembelajaran siswa yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan yang baik dan benar. Mereka tidak menulis sesuai dengan struktur dan kurangnya motivasi belajar. Salah satu penyebabnya karena penggunaan media atau alat dalam pembelajaran masih menggunakan alat terdahulu seperti

Mega Puspita Asri, 2025

papan tulis dan kapur. Dengan Pendekatan *Technology Based Learning*, memungkinkan siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan karena menggunakan aplikasi. Aplikasi yang dapat digunakan seperti YouTube, Tiktok, dan sebagainya.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan belajar siswa dalam menulis teks ulasan, Pendekatan *Technology Based Learning* diterapkan di SMP Kahuripan Lembang pada Kelas VIII A. Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks ulasan. Penelitian ini sangat krusial untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta pemahaman siswa saat belajar. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para pengajar dalam menggunakan Pendekatan *Technology Based Learning* untuk menambah kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan di SMP Kahuripan Lembang khususnya di kelas VIII A.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks ulasan video pendek dengan Pendekatan *Technology Based Learning* pada Siswa Kelas VIII A di SMP Kahuripan Lembang dalam setiap siklus?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan video pendek dengan Pendekatan *Technology Based Learning* pada Siswa Kelas VIII A di SMP Kahuripan Lembang dalam setiap siklus?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks ulasan video pendek dengan Pendekatan *Technology Based Learning* pada Siswa Kelas VIII A di SMP Kahuripan Lembang dalam setiap siklus?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu mengetahui penerapan Pendekatan *Technology Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan video pendek.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

- 1) Perencanaan *Technology Based Learning* di SMP Kahuripan Lembang menulis teks ulasan video pendek;
- 2) Pelaksanaan *Technology Based Learning* di SMP Kahuripan Lembang dalam menulis teks ulasan video pendek;
- 3) Hasil pembelajaran dengan Pendekatan *Technology Based Learning* di SMP Kahuripan Lembang dalam menulis teks ulasan video pendek.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat berikut diantisipasi dari penelitian peneliti.

1. Bagi siswa, dengan menggunakan perangkat digital yang rutin mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat terinspirasi oleh temuan penelitian ini untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat dimanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan dalam menggunakan Pendekatan *Technology Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat membantu sekolah memaksimalkan infrastruktur dan fasilitas yang tersedia untuk proses pendidikan.
4. Bagi peneliti, ketika peneliti menjadi pendidik maka dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan.

Mega Puspita Asri, 2025

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN VIDEO PENDEK DENGAN PENDEKATAN  
TECHNOLOGY BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)